



Available online at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>

LEARNING COMMUNITY

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 6 (1), 2022, 69-73

Filsafat Realisme Sebagai Upaya Pembaharuan Pembelajaran Dalam Praksis Pendidikan Luar Sekolah

Abdul Shomad^{1*}

¹ Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Malang Jl. Semarang No.5, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145

*Email: abdulshomad240@gmail.com, Telp: 081344766856

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peranan aliran filsafat realisme dalam praktik pendidikan luar sekolah, dimana aliran ini mengedepankan nilai atau realistik nyata, artinya pembelajaran nya diperlukan media-media yang sifatnya konkrit atau ada. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan study kepustakaan deskriptif analisis digunakan dalam penelitian ini, sumber yang dipakai tidak lain yaitu literatur yang relevan, Hasil dari penulis mengemukakan bahwasannya implementasi pendidikan luar sekolah adalah untuk penyesuaian diri dalam hidup dan mampu melaksanakan tanggung jawab sosial. Pendidikan bertujuan agar peserta didik dapat bertahan hidup di dunia yang bersifat alamiah, memperoleh keamanan dan hidup bahagia, dengan jalan memberikan pengetahuan esensial kepada peserta didik. Pengetahuan tersebut akan memberikan keterampilan-keterampilan yang penting untuk memperoleh keamanan dan hidup bahagia.

Kata Kunci: *Filsafat Realisme, Pembaruan Pembelajaran, Pendidikan Luar Sekolah*

Philosophy of Realism as an Effort to Renew Learning in the Practice of Nonformal Education

Abstract

The purpose of this study was to identify the role of the realism philosophy in educational practice outside of school, where this school puts forward real or realistic values, meaning that learning requires concrete or existing media. The method used in this research is qualitative using a descriptive analysis literature study approach used in this study, the source used is none other than relevant literature. The results of the authors suggest that the implementation of education outside of school is for adjustment in life and being able to carry out responsibilities social. Education aims so that students can survive in a natural world, obtain security and live happily, by providing essential knowledge to students. This knowledge will give you the skills that are essential for securing a secure and happy life.

Keywords: *Philosophy of Realism, Renewal of Learning, Out-of-school Education*

PENDAHULUAN

Filsafat Pendidikan merupakan aplikasi filsafat umum dalam pendidikan. Filsafat Pendidikan mengkaji hakikat penyelenggaraan pendidikan ditinjau dari tujuan, latar belakang, metode dan hasil, dan hakikat ilmu pendidikan ditinjau dari perancangan penggunaannya. Ada banyak alasan untuk mempelajari filsafat pendidikan. Apalagi jika Anda memiliki pertanyaan-pertanyaan rasional yang tidak bisa dijawab dalam bidang sains dan ilmu pendidikan.

Para profesional dan praktisi pendidikan menganggap filosofi membahas secara luas konsep dan praktik pendidikan menjadi bagian penting dari keberhasilan pendidikan. (Saragih et al., 2021). Dan dengan kemajuan pesat globalisasi dan modernisasi, pendidikan harus inovatif untuk mengikuti perkembangan dan memiliki arah yang jelas. Pendidikan membutuhkan filsafat, karena masalah pendidikan tidak terbatas pada penyediaan pendidikan hanya pengalaman. Kegiatan pendidikan tidak dapat dicapai dalam pendidikan sains karena mereka menciptakan masalah yang lebih luas, lebih kompleks dan serius yang tidak dibatasi oleh pengalaman indrawi atau fakta.

Isu-isu tersebut meliputi tujuan hidup manusia dan tujuan pendidikan yang diturunkan dari nilai-nilai sebagai sudut pandang kehidupan manusia. Nilai dan makna hidup memang benar, tetapi perdebatan itu tidak bisa digali dengan pendekatan ilmiah saja. Itu perlu direfleksikan lebih dalam melalui filsafat. Filsafat pendidikan, baik kualitatif maupun kuantitatif, dapat dibatasi sebagai bentuk teori pendidikan yang dihasilkan oleh penelitian. Filsafat pendidikan ini harus dipandu oleh seorang perencana pendidikan melalui tujuan, isi dan kurikulum yang menetapkan tujuan untuk mengubah perilaku pribadi, sosial dan ekonomi (Nuzulah et al., 2017).

Thomas Aquinas berpendapat bahwa realisme ilmiah adalah cara terbaik untuk mendapatkan akurasi dari apa yang ada di

dunia dan cara kerjanya, terlepas dari pengetahuan atau metode ilmiah kita. Untuk menjelaskan dan menggunakan penemuan-penemuan ilmiah, kita perlu membangun sebuah teori. Semakin banyak penelitian ilmiah berkembang, teori dapat dimodifikasi dan disempurnakan agar sesuai dengan kenyataan yang paling akurat.

Pendidikan luar sekolah sebagai salah satu aktualisasi filsafat realisme, para realis setuju bahwa nilai-nilai inti bersifat permanen, tetapi berbeda satu sama lain dan karena alasan itu. Realis klasik setuju dengan Aristoteles bahwa itu tersedia untuk berbagai alasan dan bahwa ada hukum moral universal yang menahan semua orang yang rasional. Realisme setuju bahwa guru perlu dilibatkan dalam perumusan nilai-nilai tertentu. Standar moral dan kecantikan dasar diajarkan kepada siswa yang tidak mempengaruhi masalah saat ini. Anak-anak perlu memahami esensi baik dan jahat dan memperhatikan tujuan baik dan indah berdasarkan perubahan moral dan keindahan mode.

Oleh karena itu penulis ingin mengupas secara singkat bagaimana aliran filsafat realisme ini diterapkan pada praktik pendidikan luar sekolah yang berbasis pada nilai konkrit, serta menjadikan acuan pembelajaran pada praktik pendidikan luar sekolah baik dalam rana pelatihan serta pemberdayaan baik itu skala kelompok, komunitas mikro maupun makro.

METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan study pustaka (*Library Research*). Penelitian ini juga bersifat deskriptif analitik. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu variabel atau tema, gejala atau keadaan yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Adapun *literature* tersebut dan lainnya dapat berupa skripsi, tesis, disertasi, jurnal,

laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, buku, hasil seminar, dan lain sebagainya yang memiliki relevansi dengan topik penelitiannya. Penelitian perpustakaan ini bermaksud untuk meneliti tentang bagaimana peran filafat realisme dalam pendidikan luar sekolah baik segi teori maupun praktik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan dalam realisme memiliki keterkaitan erat dengan pandangan John Locke bahwa akal, pikiran, dan jiwa manusia tidak lain adalah tabularasa, ruang kosong tak ubahnya kertas putih kemudian menerima impresi dari lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan dibutuhkan karena untuk membentuk setiap individu agar mereka menjadi sesuai dengan apa yang dipandang baik (Rif'ati, n.d.). Dengan demikian, pendidikan dalam realisme kerap diidentikkan sebagai upaya pelaksanaan psikologi behaviorisme ke dalam ruang pengajaran.

Murid adalah sosok yang mengalami inferiorisasi secara berlebihan sebab ia dipandang sama sekali tidak mengetahui apapun kecuali apa-apa yang telah pendidikan berikan (Malicha, n.d.). Disini dalam pengajaran setiap siswa atau subjek didik tak berbeda dengan robot. Ia mesti tunduk dan takluk sepatuh-patuhnya untuk diprogram dan mengerti materi-materi yang telah ditetapkan sedemikian rupa.

Pada ujung pendidikan, realisme memiliki proyeksi ketika manusia akan dibentuk untuk hidup dalam nilai-nilai yang telah menjadi common sense sehingga mereka mampu beradaptasi dengan lingkungan-lingkungan yang ada. Sisi buruk pendidikan model ini kemudian cenderung lebih banyak dikendalikan skeptisisme positivistik, ketika mereka dalam hal apa pun akan meminta bukti dalam bentuk-bentuk yang bisa didemonstrasikan secara indrawi.

Realisme memiliki jasa bagi perkembangan dunia pendidikan. Salah

satunya adalah dengan temuan gagasan Crezh, salah seorang pendidik di Mosenius pada abad ke-17 dengan karya *Orbic Pictus*nya. Pada periode itu, temuan *Orbic Pictus* sempat mengejutkan dunia pendidikan dan dipandang sebagai gagasan baru. Ini disebabkan oleh dalam periode tersebut belum ada satupun yang memiliki pemikiran untuk memasukkan alat bantu visual seperti gambar-gambar, perlu digunakan dalam pengajaran anak, terutama dalam mempelajari bahasa. Diabad selanjutnya, yaitu ke-18 menjelang abad 19, gagasan Moravi ini menginspirasi seorang pestalozzi. Ia menghadirkan objek-objek peraga fisik dalam ruang pengajaran di dalam kelas.

Tujuan pendidikan realisme dalam implementasi pendidikan luar sekolah adalah untuk penyesuaian diri dalam hidup dan mampu melaksanakan tanggung jawab sosial. Pendidikan bertujuan agar peserta didik dapat bertahan hidup di dunia yang bersifat alamiah, memperoleh keamanan dan hidup bahagia, dengan jalan memberikan pengetahuan esensial kepada peserta didik. Pengetahuan tersebut akan memberikan keterampilan-keterampilan yang penting untuk memperoleh keamanan dan hidup bahagia.

Terapan pendidikan luar sekolah sendiri dari hasil analisis penulis yang di sandingkan dengan filsafat reaslime ada beberapa prinsip belajar yang relevan, hal ini dikemukakan oleh Comenius (Prasetyo, 2009): 1. Pelajaran harus didasarkan pada minat peserta didik. Keberhasilan dalam belajar tidak karena dipaksakan dari luar, melainkan merupakan suatu hasil perkembangan pribadinya. 2. Setiap mata pelajaran harus memiliki out-line atau garis besar proses belajar mengajar, silabus, dan rencana pembelajaran, dan sudah ada pada awal pembelajaran. 3. Pada pertemuan awal atau permulaan pembelajaran, guru harus menyiapkan dan menyampaikan informasi tentang garis-garis besar pembelajaran yang akan dipelajari peserta didik. 4. Kelas harus diisi dengan gambar-gambar, peta, motto, dan

sejenisnya yang berkaitan dengan rencana pelajaran yang akan diberikan. 5. Pembelajaran harus berlangsung secara sikuens atau berkesinambungan dengan pelajaran sebelumnya sehingga merupakan suatu kesatuan yang utuh dan mengikuti perkembangan pengetahuan secara terus menerus. 6. Setiap aktivitas yang dilakukan guru bersama peserta didik hendaknya membantu untuk pengembangan hakikat manusia, dan kepada peserta didik ditunjukkan kepentingan yang praktis dari setiap sistem nilai. 7. Pelajaran dalam subjek yang sama diperuntukkan bagi semua peserta didik.

Program Inisiatif dalam pendidikan luar sekolah yang lain terletak pada pendidik bukan pada peserta didik. Materi atau bahan pelajaran yang baik adalah bahan pelajaran yang memberi kepuasan pada minat dan kebutuhan pada peserta didik. Namun, yang paling penting bagi pendidik adalah bagaimana memilih bahan pelajaran yang benar, bukan memberikan kepuasan terhadap minat dan kebutuhan pada peserta didik.

Dalam praksis pendidikan luar sekolah penulis juga memberikan istilah dalam dunia filsafat yang di korelasikan dengan pendidikan luar sekolah. 1. Pendidikan sebagai Institusi Sosial, kebutuhan dasar dan hak yang mendasar bagi manusia dan kewajiban penting bagi semua masyarakat untuk memastikan bahwa semua anak-anak dilahirkan dengan pendidikan yang baik. 2. Siswa, Peserta didik berperan untuk menguasai pengetahuan yang diandalkan, peserta didik harus taat pada aturan dan disiplin, sebab aturan yang baik sangat diperlukan untuk belajar. Peserta didik memperoleh disiplin melalui ganjaran dan prestasi.

SIMPULAN

Filsafat Pendidikan mengkaji hakikat penyelenggaraan pendidikan ditinjau dari tujuan, latar belakang, metode dan hasil, dan

hakikat ilmu pendidikan ditinjau dari perancangan penggunaannya.

Para profesional dan praktisi pendidikan menganggap filosofi membahas secara luas konsep dan praktik pendidikan menjadi bagian penting dari keberhasilan pendidikan. Kegiatan pendidikan luar sekolah tidak dapat dicapai dalam pendidikan sains karena mereka menciptakan masalah yang lebih luas, lebih kompleks dan serius yang tidak dibatasi oleh pengalaman indrawi atau fakta.

Tujuan pendidikan realisme dalam implementasi pendidikan luar sekolah adalah untuk penyesuaian diri dalam hidup dan mampu melaksanakan tanggung jawab sosial. Setiap aktivitas yang dilakukan tenaga pendidik bersama peserta didik hendaknya membantu untuk pengembangan hakikat manusia, dan kepada peserta didik ditunjukkan kepentingan yang praktis dari setiap sistem nilai.

Materi atau bahan pelajaran yang baik adalah bahan pelajaran yang memberi kepuasan pada minat dan kebutuhan pada peserta didik. Dalam praksis pendidikan luar sekolah penulis juga memberikan istilah dalam dunia filsafat yang di korelasikan dengan pendidikan luar sekolah.

Pendidikan sebagai Institusi Sosial, kebutuhan dasar dan hak yang mendasar bagi manusia dan kewajiban penting bagi semua masyarakat untuk memastikan bahwa semua anak-anak dilahirkan dengan pendidikan yang baik. Siswa, Peserta didik berperan untuk menguasai pengetahuan yang diandalkan, peserta didik harus taat pada aturan dan disiplin, sebab aturan yang baik sangat diperlukan untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Malicha, L. N. (n.d.). *Filsafat Realisme—Francis Bacon*.
- Nuzulah, F., Yadri, M., & Fitria, L. (2017). Aksiologi Pendidikan Menurut Macam-Macam Filsafat Dunia (Idealisme, Realisme, Pragmatisme, Eksistensialisme). *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Prasetyo, I. (2009). Membangun Karakter Wirausaha Melalui Pendidikan Berbasis Nilai Dalam Program Pendidikan Non

Formal. *Jurnal PNFI, 1(1), 1-12.*

Rif'ati, M. I. (n.d.). *REALISME DALAM FILSAFAT PENDIDIKAN.*

Saragih, H., Hutagalung, S., Mawati, A. T., Chamidah, D., Khalik, M. F., Sahri, S.,

Wula, P., Purba, B., Purba, S. R. F., & Kato, I. (2021). *Filsafat Pendidikan.* Yayasan Kita Menulis.